

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Corporate Social Responsibility atau biasa disebut CSR menjadi faktor yang penting di dunia bisnis dalam beberapa dekade terakhir. Hampir seluruh perusahaan menyertakan laporan kegiatan atau aktivitas CSR perusahaannya dalam laporan tahunan maupun website perusahaan mereka. Selain mengejar profit, perusahaan diharuskan memberikan perhatian lebih dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan terlibat aktif untuk menjaga kelestarian alam sekitar.

Aktivitas CSR memberikan keuntungan bagi perusahaan sebagai upaya untuk menarik lebih banyak konsumen maupun investor. Hal ini dikarenakan kegiatan CSR dapat berkontribusi positif dalam memperbaiki reputasi perusahaan yang sekaligus dapat menjadi keunggulan dalam persaingan dengan kompetitor. Di sisi lain, kepuasan dari konsumen pun menjadi semakin meningkat (Saeidi et al., 2015). Dalam hal ini perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan dan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam laporan tahunan mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholders lainnya. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan adanya respon positif oleh para pelaku pasar. Dalam penelitian ini, CSR akan dijadikan sebagai variabel moderating.

Selain faktor CSR, hal lain yang menjadi perhatian para pelaku usaha adalah nilai perusahaan. Di era globalisasi saat ini, persaingan di dunia bisnis menjadi semakin kompetitif. Agar perusahaan dapat bertahan dan terus bersaing, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Usaha yang dapat dilakukan oleh pemilik maupun pemegang saham untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan adalah dengan memilih manajemen perusahaan yang profesional dan berpengalaman yang biasa disebut manajer. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat menambah rasa percaya masyarakat, baik terhadap kinerja perusahaan maupun terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Untuk mencapainya, dibutuhkan kerjasama yang baik antara manajemen dan para pemegang saham dalam mengambil keputusan yang tepat demi memaksimalkan modal yang ada dan akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan (Onasis & Robin, 2016)

Faktor penting yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah unsur struktur kepemilikan, yang merupakan pemegang kendali jalannya sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan berperan sebagai pengawas atas kinerja manajer agar melakukan tugasnya secara maksimal. Salah satu cara untuk meredam konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional serta oleh pihak manajerial perusahaan.

Kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga-lembaga resmi yang profesional dan memiliki kemampuan untuk

mengevaluasi kinerja perusahaan. Contohnya seperti asuransi, bank, yayasan, dan lain sebagainya. Biasanya, investor institusional memiliki kepemilikan yang signifikan atas suatu perusahaan, hal ini mendorong investor institusional untuk aktif memberikan perlindungan atas investasinya. Menurut Lin & Fu (2017) investor institusional yang aktif melakukan monitoring terhadap perusahaan, dapat mengurangi asimetri informasi dan problem keagenan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, investor institusional dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis. Di sisi lain, apabila perusahaan mengalami kesulitan dana, investor institusional dapat menyediakan dana tambahan atau menggunakan jaringan yang mereka punya untuk membantu perusahaan mendapatkan sumber pendanaan dari pihak lain.

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial. Atau dengan kata lain, manajer perusahaan tersebut sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan. Hal ini akan membuat manajer perusahaan mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Apapun keputusan yang diambil, dampaknya akan langsung dirasakan oleh manajer tersebut (Astari & Yetty, 2019). Jika mengambil keputusan yang benar, maka manfaat akan didapatkan. Dan sebaliknya, apabila keputusan yang salah yang diambil, akan merasakan kerugian.

Penelitian mengenai hubungan antara variabel – variabel tersebut pernah dilakukan sebelumnya. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryono et al., 2017) maupun oleh

(Purnamawati et al., 2017) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut penelitian dari Trafalgar & Africa (2019) dan Sofiamira & Haryono (2017) tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

Hasil yang berbeda juga ditemukan pada penelitian terdahulu untuk pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan Menurut penelitian dari Darmayanti & Sanusi (2018) dan Tambalean et al (2018) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiamira & Haryono (2017) dan Kushariani et al (2019) yang mengambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan menggunakan CSR sebagai variabel moderating juga pernah dilakukan para peneliti. Namun seperti halnya dua hubungan variabel di atas, hasil penelitian ini pun tidaklah konsisten Hasil penelitian dari Purnamawati (2017) menyimpulkan bahwa variabel CSR tidak berhasil memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Sementara menurut penelitian dari Widianingsih (2018) CSR dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian juga dilakukan untuk menyimpulkan pengaruh variabel CSR sebagai variabel moderating hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Menurut Siregar et al (2018) variabel CSR akan memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Hasil berbeda didapatkan dari penelitian Purnamawati et al (2017) dan Widianingsih (2018) yang

menyimpulkan bahwa CSR berhasil memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu memotivasi peneliti untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian terdahulu. Adapun judul yang diambil oleh penulis adalah Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan BEI yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode perdagangan bulan Juni sampai November 2019. Laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan diambil untuk periode empat tahun ke belakang. Alasan peneliti memilih Jakarta Islamic Index sebagai objek penelitian adalah karena JII merupakan indeks saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah Islam, sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam saat ini. JII juga lebih populer apabila dibandingkan dengan indeks lain yang sejenisnya seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pertimbangan lainnya adalah karena saham-saham yang terdapat dalam JII merupakan saham dengan kapitalisasi besar sehingga penelitian terhindar dari penggunaan saham tidur. Saham tidur adalah saham yang harganya tidak bergerak dalam jangka waktu yang lama.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating yang berpotensi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
2. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
3. Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
4. Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

1.4. Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu serta menambah literatur dan referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, maupun Nilai Perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menginformasikan bahwa unsur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jadi, dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat melakukan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Dapat mengaplikasikan variabel – variabel dalam penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.